

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Audit Internal, Kepuasan Kerja, dan Budaya Etis Organisasi serta Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Yang menjadi Subjek di dalam penelitian ini adalah Kantor BPKPD Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Alasan dalam pengambilan tempat ini di karenakan jarak tempuh yang memadai dalam peksanaan penelitian yang akan dilakukan.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berdasarkan jenis, tipologi dan tugas atau urusan Pemerintahan Daerah Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah merupakan Perangkat Daerah dengan tipe A yang melaksanakan tugas pengelolaan keuangan dan pendapatan daerah.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Misi :

1. Mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius dan berkearifan lokal.
2. Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat.

3. Memantapkan infrastruktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan.
4. Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

Visi :

Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah bertanggungjawab untuk mendukung Misi ke 5 yaitu meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Misi ini dimaksudkan bahwa untuk mewujudkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang profesional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur, pengelolaan keuangan dan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah serta pelayanan publik yang didukung oleh sarana bangunan kantor dan prasarana pemerintahan yang representatif, serta pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang terintegrasi.

Selanjutnya BPKPD, dalam mewujudkan pencapaian Misi ke 5 tersebut mengacu pada tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan jangka menengah daerah yang tertuang dalam RPJMD.

Tujuan ke delapan dari misi ke lima yaitu terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang profesional, efektif, efisien, transparan, akuntabel, bebas

korupsi, kolusi dan nepotisme berbasis teknologi informasi, dengan sasaran sebagai berikut:

1. Sasaran ke lima belas meningkatnya kualitas layanan publik berbasis teknologi informasi, dan strategi meningkatkan pelayanan publik yang profesional, inovatif dan memuaskan berbasis teknologi informasi, arah kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas aparatur, penguatan kelembagaan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, percepatan penerapan sistem dan teknologi informasi pada semua layanan publik, serta peningkatan keterbukaan informasi dan komunikasi publik.
2. Sasaran ke enam belas yaitu meningkatnya sistem akuntabilitas pengelolaan keuangan dan kinerja daerah, dan strategi meningkatkan sistem pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan melalui pelaksanaan program peningkatan kinerja keuangan dan aparatur yang berorientasi pada hasil dan kinerja, serta arah kebijakan peningkatan sistem perencanaan pembangunan daerah yang inovatif dan partisipatif, penganggaran dan penatausahaan keuangan dan aset daerah yang proporsional dan akuntabel, peningkatan pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan pembangunan yang transparan dan akuntabel, serta memacu peningkatan PAD untuk mendukung pendanaan pembangunan daerah.

Dengan mengacu pada tujuan sasaran, strategi dan arah kebijakan dalam RPJMD tersebut di atas, maka disusun tujuan dan sasaran jangka menengah BPKPD sebagai berikut:

Tujuan BPKPD:

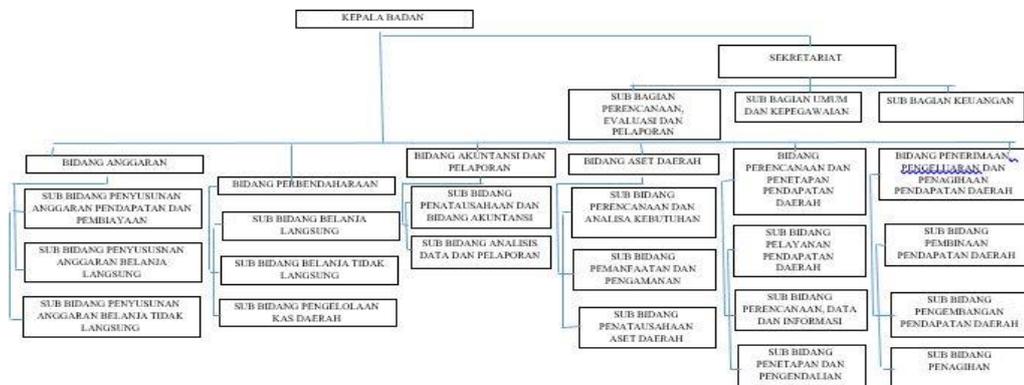
1. Meningkatnya pelayanan pengelolaan keuangan dan aset daerah.
2. Meningkatnya pengelolaan keuangan dan aset daerah.
3. Meningkatnya tata kelola keuangan dan kinerja perangkat daerah.

Sasaran BPKPD:

1. Meningkatnya kualitas pelayanan pengelolaan keuangan dan aset daerah.
2. Meningkatnya tata kelola keuangan dan aset daerah yang akuntabel.
3. Meningkatnya akuntabilitas keuangan dan kinerja perangkat daerah.

3.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.1
Struktur Organisasi



3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu cara untuk mengabstraksikan suatu konsep (*concept*) ke dalam *construct* (Variabel), dimensi dan karakteristik/atribut berupa unsur-unsur yang dapat diukur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul yaitu “Pengaruh Audit internal, Kepuasan Kerja dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi”.

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent variable*).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah:

- a. Audit Internal (X_1).
- b. Kepuasan Kerja (X_2).
- c. Budaya Etis Organisasi (X_3).

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pencegahan kecurangan akuntansi (Y).

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel ini disajikan dalam table 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Nomor
X_1 (Audit Internal)	Audit internal merupakan kegiatan memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya, Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan, Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Kemampuan Professional 3. Lingkup Pekerjaan 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan 	Ordinal	<p>1-2 3-4 5-6 7-8</p>

	dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian, Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan, Menilai prestasi kerja para pejabat/ pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan. (Hery : 2010)			
X_2 (Kepuasan Kerja)	Kepuasan Kerja adalah sikap atau perasaan karyawan terhadap aspek-aspek yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai pekerjaan yang sesuai dengan penilaian masing-masing pekerja. (Mila Badriyah : 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Gaji 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan Kerja 6. Komunikasi 7. Benefit 8. Contingent Rewards 9. Prosedur Pelaksanaan 	Ordinal	<p>9-10</p> <p>11-12</p> <p>13-14</p> <p>15-16</p> <p>17-18</p> <p>19-20</p> <p>21-22</p> <p>23-24</p> <p>25-26</p>
X_3 (Budaya Etis Organisasi)	Budaya etis organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi, dan sikap yang mempengaruhi cara bertindak anggota organisasi. (Robbins dan Coulter : 2012 alih bahasa Diana Angelica)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan pengambilan resiko. 2. Perhatian ke hal yang rinci atau detail. 3. Orientasi hasil. 4. Orientasi orang. 5. Orientasi tim. 6. Keagresifan. 7. Kemantapan/stabilitas. 	Ordinal	<p>27-28</p> <p>29-30</p> <p>31-32</p> <p>33-34</p> <p>35-36</p> <p>37-38</p> <p>39-40</p>
Y (Pencegahan Kecurangan Akuntansi)	Pencegahan <i>Fraud</i> merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab fraud. (Pusdiklatwas BPKP : 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan anti fraud. 2. Prosedur pencegahan baku. 3. Organisasi. 4. Teknik Pengendalian. 5. Kepekaan terhadap fraud. 	Ordinal	<p>41-42</p> <p>43-44</p> <p>45-46</p> <p>47-48</p> <p>49-50</p>

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

3.2.2.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan Verifikatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasaan data sehingga data dan hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Rachmat Kriyantono, 2014).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah objek dari penelitian yang berguna sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah Karyawan pada BPKPD Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat yang merupakan pengguna atau beberapa bagian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dilakukan salah satunya yang merupakan pengguna audit internal.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang Karyawan yaitu bidang anggaran pendapatan, bidang perbendaharaan, serta bidang akuntansi dan pelaporan.

Pengambilan 34 orang ini dianggap cukup untuk proses pengumpulan data dalam proses penilaian hasil yang sesuai dengan judul.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan data

3.2.2.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuisisioner ke kantor BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut Sugiyono (2016:403) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

3.2.2.4.2 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016:193) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kuisisioner (angket), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya.

Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Kuisisioner (Angket).

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Interview (Wawancara).

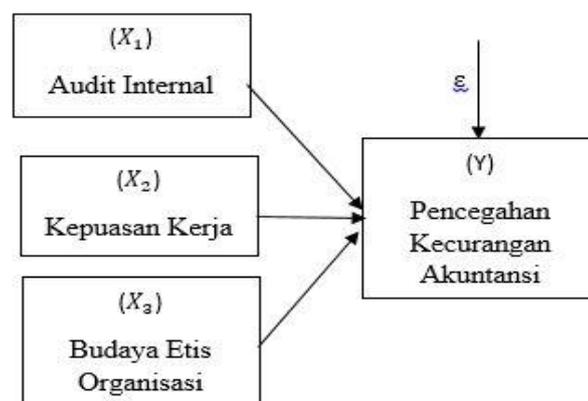
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3. Dokumentasi.

Teknik lainnya yang berkaitan erat dengan pengambilan data ialah dengan tata cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menyipakan rekaman, atau mengambil gambar (foto).

3.3 Model/ Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan model/ paradigma penelitian regresi berganda yaitu pengaruh audit internal (X_1), Kepuasan kerja (X_2), Budaya etis (X_3) terhadap pencegahan kecurangan Akuntansi (Y).



Gambar 3.2

Paradigma Penelitian

Keterangan :

→	: Garis Pengaruh
X_1	: Audit Internal
X_2	: Kepuasan Kerja
X_3	: Budaya Etis Organisasi
Y	: Pencegahan Kecuranganm Akuntansi
ε	: Faktor lain yang tidak diteliti penulis

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara cluster sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria random atau acak. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai

rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2016 : 254) adalah sebagai berikut : “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis

dalam penelitian ini menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

a. Audit Internal.

Untuk menilai variabel independent audit internal, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel audit internal. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 40 (5x8) dan skor terendah adalah 4 (1x4) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 6,4 ((40-8)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Audit Internal

Rentang Nilai	Kategori
Sangat Tidak Baik	8 – 14,4
Tidak Baik	14,4 – 20,8
Cukup Baik	20,8 – 27,2
Baik	27,2 – 33,6
Sangat Baik	33,6 – 40

b. Kepuasan Kerja.

Untuk menilai variabel independent Kepuasan kerja, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel kepuasan kerja. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 90 (5x18) dan skor terendah adalah 9 (1x9) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 14,4 ((90-18)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.3 .

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kepuasan Kerja

Rentang Nilai	Kategori
Sangat Rendah	18 – 32,4
Rendah	32,4 – 46,8
Cukup	46,8 – 61,2
Tinggi	61,2 – 75,6
Sangat tinggi	75,6 – 90

c. Budaya Etis Organisasi.

Untuk menilai variabel independen Budaya etis organisasi, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel budaya etis organisasi.

Penulis mengambil skor tertinggi adalah 70 (5x14) dan skor terendah adalah 7 (1x7) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 11,2 ((70-14)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.4 .

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Budaya Etis Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
Sangat Rendah	14 – 25,2
Rendah	25,2 – 36,4
Cukup	36,4 – 47,6
Tinggi	47,6 – 58,8
Sangat tinggi	58,8 – 70

d. Pencegahan Kecurangan Akuntansi.

Untuk menilai variabel dependent pencegahan kecurangan Akuntansi, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel pencegahan kecurangan Akuntansi.

Penulis mengambil skor tertinggi adalah 50 (5x10) dan skor terendah adalah 5 (1x5) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 8 ((50-10)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.5 .

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Pencegahan Kecurangan

Rentang Nilai	Kategori
Sangat Rendah	10 – 1
Rendah	18 -26
Cukup	26 – 34
Tinggi	34 – 42
Sangat Tinggi	42 – 50

3.5 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale Value = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area bellow upper limit} - \text{area bellow lower limit}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah.

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas.

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas.

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov Test menggunakan program SPSS 25.

3.6.2 Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:126), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (times-series) atau ruang (cross section).

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Run Test yaitu dengan digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3.6.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011:81) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas atau tidak. Uji Multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi parsial. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variable bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinier.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011:95) Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variable pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji heteroskedastisitas dengan metode white. Jika nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel dengan $df = \alpha$, jumlah variabel bebas, maka dalam model terdapat masalah Heteroskedastisitas.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau

bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis (Sangat Rendah, Rendah, Cukup, Tinggi, Sangat Tinggi).

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (valid) dan kehandalan (reliabel) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula. Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya,

otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel.

3.8.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut, maka data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa : “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak

akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid. Menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut: Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Suliyanto (2011:53), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung (Nilai yang diproyeksikan)

a = Konstanta/ nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2 = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_n = Variabel bebas ke n

ε = Nilai residu

3.10 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.11 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.11.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah Audit internal, kepuasan kerja dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_01 : (\beta x_1y = \beta x_2y = \beta x_3y = 0)$: Audit Internal tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan Akuntansi.
- $Ha1 : (\beta x_1y = \beta x_2y = \beta x_3y > 0)$: Audit internal Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan Akuntansi.
- $H_02 : (\beta x_1y = \beta x_2y = \beta x_3y = 0)$: Kepuasan Kerja tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan Akuntansi.
- $Ha2 : (\beta x_1y = \beta x_2y = \beta x_3y > 0)$: Kepuasan Kerja berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan Akuntansi.
- $H_03 : (\beta x_1y = \beta x_2y = \beta x_3y = 0)$: Budaya Etis Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan Akuntansi.

- Ha3 : ($\beta x_1 y = \beta x_2 y = \beta x_3 y > 0$): Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan Akuntansi.
- H₀4 : ($\beta x_1 y = \beta x_2 y = \beta x_3 y = 0$): Audit Internal, Kepuasan Kerja dan Budaya Etis Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan Akuntansi.
- Ha4: ($\beta x_1 y = \beta x_2 y = \beta x_3 y > 0$): Audit Internal, Kepuasan Kerja dan Budaya Etis Organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan Kecurangan Akuntansi.

3.12 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (Ha). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.12.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel

independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t hitung tidak signifikan dan berada dibawah t tabel, maka H_a ditolak. Kaidah keputusan:

- Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel
- Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel atau nilai t Significance $\leq (\alpha = 0,05)$

b. H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel atau nilai t Significance $> (\alpha = 0,05)$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.12.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $F \text{ Significance} \leq (\alpha = 0,05)$

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ atau $F \text{ significance} > (\alpha = 0,05)$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikkannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.13 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).